

PROSEKPTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DI LENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSEKPTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBERANAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSEKPTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSEKPTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK PAN INDONESIA TBK. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBERANAN SEMUA INFORMASI, FAKTA DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSEKPTUS.



PT BANK PAN INDONESIA Tbk.
Kegiatan Usaha Utama: Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat Gedung Bank Panin Pusat Jl. Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta 10270, Indonesia Telepon: (021) 573 5555, Faksimili: (021) 2700 340 www.panin.co.id Email: panin@panin.co.id	Kantor Cabang 1 Kantor Wilayah, 57 Kantor Cabang, 459 Kantor Cabang Pembantu, dan 1 Kantor Perwakilan di Luar Negeri
---	---

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK PANIN DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp15.000.000.000,- (LIMA BELAS TRILIUN RUPIAH)
Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan IV tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan OBLIGASI BERKELANJUTAN IV BANK PANIN TAHAP I TAHUN 2024 DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR RP500.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI")
PENAWARAN UMUM OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN IV BANK PANIN DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp8.000.000.000.000,- (DELAPAN TRILIUN RUPIAH)
Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan IV tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN IV BANK PANIN TAHAP I TAHUN 2024 DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SUBORDINASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR RP500.000.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI SUBORDINASI")

Obligasi ini ditawarkan pada nilai nominal berjangka waktu 5 (lima) tahun dihitung sejak Tanggal Emisi dengan memperhatikan ketentuan mengenai Pembelian Kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi yang dapat dilaksanakan oleh Perseroan setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak Tanggal Emisi. Obligasi diterbitkan dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (satu) sampai dengan tahun ke-5 (lima) adalah sebesar $\% \text{ (} * \text{ koma} + \text{ persen)}$ per tahun. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dihitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 5 Oktober 2024 dan terakhir kali sekaligus jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2029.

Obligasi Subordinasi ini ditawarkan pada nilai nominal berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dihitung sejak Tanggal Emisi. Obligasi Subordinasi diterbitkan dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (satu) sampai dengan tahun ke-7 (tujuh) adalah sebesar $\% \text{ (} * \text{ koma} + \text{ persen)}$ per tahun. Obligasi Subordinasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dihitung sejak Tanggal Emisi dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 5 Oktober 2024 dan terakhir kali sekaligus jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2031.

OBLIGASI & OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN IV TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU JAMINAN KHUSUS, NAMUN DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA INDONESIA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN HARTA KEKAYAAN PERSEROAN YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA, SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.

OBLIGASI SUBORDINASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU AGUNAN KHUSUS BERUPA TERMASUK TIDAK DIJAMIN OLEH NEGARA REPUBLIK INDONESIA ATAU PIHAK KETIGA LAINNYA DAN TIDAK DIMASUKKAN DALAM PROGRAM PENJAMINAN BANK YANG DILAKSANAKAN OLEH LEMBAGA PENJAMINAN SIMPAPAN ATAU PENGANTINYA SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DAN MERUPAKAN KEWAJIBAN PERSEROAN YANG BERJASIF SUBORDINASI SEBAGAIMANA DIMAKSUD DALAM PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 11/POJK.03/2016, DAN MENGIKUTI KETENTUAN PASAL 19 AYAT (1) HURUF F PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR:11/ POJK.03/2016 JUNTIS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 34/OJK.03/2016 DAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 27 TAHUN 2022 DAN MERUPAKAN KEWAJIBAN PERSEROAN YANG DISUBORDINASI, SESUAI DENGAN KETUAUAN PERJANJIAN PERWALIAMANATAN.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN, PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEROAN MEMPUYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI TERSEBUT UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. PERSEROAN TIDAK DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI SUBORDINASI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SUBORDINASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. KETERANGAN MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILIHAT DALAM PROSEKPTUS.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT DIMANA APABILA TERJADI DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL AKAN MENYEBABKAN MENURUNNYA KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DAN MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN. DIMANA RISIKO KREDIT DIKAITKAN DENGAN KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI PINJAMANNYA, BAIK POKOK PINJAMAN MAUPUN BUNGANYA. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN DALAM BAB VI DALAM PROSEKPTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI SUBORDINASI INI ADALAH (I) OBLIGASI SUBORDINASI DAPAT DI WRITE DOWN TANPA KOMPENSASI APABILA OJK MENETAPKAN BAHWA PERSEROAN BERPOTENSI TERGANGGU KELANGSUNGAN USAHANYA (POINT OF NON-VIABILITY) SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 19 PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 11/POJK.03/2016 JUNCTIS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 34/POJK.03/2016 DAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 27 TAHUN 2022, (II) PENANGGUHAN PEMBAYARAN POKOK DAN BUNGA OBLIGASI SUBORDINASI PADA PEMBELIAN OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI DAMPAK DARI PEMENUHAN ATAS PASAL 19 PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO.11/POJK.03/2016 JUNCTIS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 34/ POJK.03/2016 JUNCTO PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 27 TAHUN 2022 DAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 20/SEJKR.03/2016 (III) TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Dalam rangka penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari :
PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)
idAA (Double A) untuk Obligasi dan id A+ (Single A Plus) untuk Obligasi Subordinasi
Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab I perihal Penawaran Umum Berkelanjutan dalam Prospektus.

Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (Full Commitment) dan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI")

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek



PT Aldiracita Sekuritas Indonesia



PT Evergreen Sekuritas Indonesia

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Prospektus Awal ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 10 Juni 2024

Bunga Ke-8 : 5 Juli 2026	Bunga Ke-22 : 5 Januari 2030
Bunga Ke-9 : 5 Oktober 2026	Bunga Ke-23 : 5 April 2030
Bunga Ke-10 : 5 Januari 2027	Bunga Ke-24 : 5 Juli 2030
Bunga Ke-11 : 5 April 2027	Bunga Ke-25 : 5 Oktober 2030
Bunga Ke-12 : 5 Juli 2027	Bunga Ke-26 : 5 Januari 2031
Bunga Ke-13 : 5 Oktober 2027	Bunga Ke-27 : 5 April 2031
Bunga Ke-14 : 5 Januari 2028	Bunga Ke-28 : 5 Juli 2031

Jaminan
Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus berupa termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh lembaga penjaminan simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf f peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Jumlah Minimum Pemesanan Obligasi Subordinasi
Pemesanan Obligasi Subordinasi harus dilakukan dalam jumlah minimal sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Perpajakan
Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi Subordinasi diperlakukan dan dipertlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Hasil Pemeringkatan
Untuk memenuhi POJK Nomor 7/POJK.04/2017 dan POJK Nomor: 49/POJK.04/2020, Perseroan telah memperoleh pemeringkatan Obligasi Subordinasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan surat No.RC-174/PEF-DIR/III/ 2024 tanggal 5 Maret 2024, hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 untuk periode 5 Maret 2024 sampai dengan 1 Maret 2025 adalah:

idA+ (Single A Plus)

Lembaga Pemeringkat Efek dalam hal ini Pefindo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM. Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK Nomor: 49/POJK.04/2020.

Dana Pelunasan Obligasi Subordinasi (Sinking Fund)
Perseroan tidak menyelenggarakan penyesihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

INDIKASI JADWAL SEMENTARA

Masa Penawaran : 10 - 13 Juni 2024	Tanggal Pengembalian : 5 Juli 2024
Awal : 10 Juni 2024	Uang Pemesanan : 5 Juli 2024
Tanggal Efektif : 27 Juni 2024	Tanggal Distribusi Obligasi : 5 Juli 2024
Masa Penawaran : 1 - 2 Juli 2024	Tanggal Pencatatan di BEI : 8 Juli 2024
Umum : 1 - 2 Juli 2024	
Tanggal Penjatahan : 3 Juli 2024	

PENAWARAN UMUM

1. Keterangan Tentang Obligasi yang Diterbitkan
Nama Obligasi
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024
Jenis Obligasi
Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan pada tanggal diserahkan Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Jumlah Pokok Obligasi, Jangka Waktu, Jatuh Tempo Obligasi dan Bunga Obligasi

Jumlah Pokok Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah). Obligasi berjangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal hari ulang tahun ke-5 (lima) sejak Tanggal Emisi.

Besarnya bunga tetap Obligasi untuk tahun ke-1 (satu) sampai dengan tahun ke-5 (lima) adalah sebesar $\% \text{ (} * \text{ persen)}$ per tahun.

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada tanggal pembayaran Bunga yang bersangkutan yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening yang dibayar melalui KSEI selaku Agen Pembayaran.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, dihitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 5 Oktober 2024 dan terakhir kalinya sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 5 Juli 2029.

Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Harga Penawaran
Harga penawaran Obligasi ini adalah 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

Satuan Pemindahbukuan
Satuan pemindahbukuan dari satu rekening efek ke rekening efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) dan kelipatannya.

Satuan Perdagangan
Satuan perdagangan adalah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya.

Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi
Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-1 : 5 Oktober 2024	Bunga Ke-11 : 5 April 2027
Bunga Ke-2 : 5 Januari 2025	Bunga Ke-12 : 5 Juli 2027
Bunga Ke-3 : 5 April 2025	Bunga Ke-13 : 5 Oktober 2027
Bunga Ke-4 : 5 Juli 2025	Bunga Ke-14 : 5 Januari 2028
Bunga Ke-5 : 5 Oktober 2025	Bunga Ke-15 : 5 April 2028
Bunga Ke-6 : 5 Januari 2026	Bunga Ke-16 : 5 Juli 2028
Bunga Ke-7 : 5 April 2026	Bunga Ke-17 : 5 Oktober 2028
Bunga Ke-8 : 5 Juli 2026	Bunga Ke-18 : 5 Januari 2029
Bunga Ke-9 : 5 Oktober 2026	Bunga Ke-19 : 5 April 2029
Bunga Ke-10 : 5 Januari 2027	Bunga Ke-20 : 5 Juli 2029

Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu jaminan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Emiten baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Emiten lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Emiten yang dijamin secara khusus dengan harta kekayaan Emiten yang telah ada maupun yang akan ada, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah Minimum Pemesanan Obligasi
Pemesanan Obligasi harus dilakukan dalam jumlah minimal sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Perpajakan
Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperlakukan dan dipertlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Hasil Pemeringkatan

Untuk memenuhi ketentuan POJK No. 7/2017 dan POJK No. 49/2020, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dengan Surat No.RC-173/PEF-DIR/III/2024 tanggal 5 Maret 2024 hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 untuk periode 5 Maret 2024 sampai dengan 1 Maret 2025 adalah:

idAA (Double A)

Lembaga Pemeringkat Efek dalam hal ini Pefindo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM. Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Nomor diatur dalam POJK No. 49/POJK.04/2020.

Dana Pelunasan Obligasi (Sinking Fund)
Perseroan tidak menyelenggarakan penyesihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Hak Senioritas Atas Utang

Pemegang Obligasi tidak mempunyai hak untuk didahulukan (tidak ada hak senioritas) dan hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara-khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tambahan Utang yang Dapat Diperoleh Perseroan pada masa Yang Akan Datang

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terutang yang harus dibayar oleh Perseroan berkenaan dengan Obligasi, tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat (dimana ijin tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar dan jika Wali Amanat tidak memberikan tanggapan dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan ijin dan dokumen pendukungnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan Wali Amanat menganggap dokumen pendukung yang dibutuhkan telah lengkap selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja sejak diterimanya kelengkapan dokumen terakhir dan Perseroan tidak menerima tanggapan apa pun dari Wali Amanat, maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya), Perseroan tidak akan melakukan pengeluaran obligasi atau medium term notes yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang Obligasi.

2. Keterangan Tentang Obligasi Subordinasi yang Diterbitkan

Nama Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I tahun 2024

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi, Jangka Waktu Obligasi Subordinasi, Jatuh Tempo Obligasi Subordinasi dan Bunga Obligasi Subordinasi

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Emisi sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah).
Besarnya bunga tetap Obligasi Subordinasi untuk tahun ke-1 (satu) sampai dengan tahun ke-7 (tujuh) adalah sebesar $\% \text{ (} * \text{ persen)}$ per tahun.

Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening pada tanggal pembayaran Bunga yang bersangkutan yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening yang dibayar melalui KSEI selaku Agen Pembayaran.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, dihitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 5 Oktober 2024 dan terakhir kalinya sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 5 Juli 2031. Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Harga Penawaran
Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok dengan satuan jumlah Obligasi Subordinasi.

Satuan Pemindahbukuan
Satuan pemindahbukuan Obligasi Subordinasi adalah sebesar Rp1,- (satu Rupiah) dan kelipatannya.

Satuan Perdagangan
Satuan perdagangan Obligasi Subordinasi adalah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya.

Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi

Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-1 : 5 Oktober 2024	Bunga Ke-15 : 5 April 2028
Bunga Ke-2 : 5 Januari 2025	Bunga Ke-16 : 5 Juli 2028
Bunga Ke-3 : 5 April 2025	Bunga Ke-17 : 5 Oktober 2028
Bunga Ke-4 : 5 Juli 2025	Bunga Ke-18 : 5 Januari 2029
Bunga Ke-5 : 5 Oktober 2025	Bunga Ke-19 : 5 April 2029
Bunga Ke-6 : 5 Januari 2026	Bunga Ke-20 : 5 Juli 2029
Bunga Ke-7 : 5 April 2026	Bunga Ke-21 : 5 Oktober 2029

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan dan entitas anak secara konsolidasian mempunyai liabilitas sebesar Rp 158.149.035 juta dan liabilitas karena komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 40.664.528 juta. Jumlah liabilitas ini diambil dari angka-angka dalam laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dengan opini tanpa modifikasi dengan penambahan paragraf hal lain mengenai penerbitan kembali laporan keuangan agar sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku dan pembatasan penggunaan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak untuk disertakan dalam Dokumen Penawaran Umum Berkelanjutan IV Bank Panin dalam laporannya tanggal 28 Mei 2024 yang ditandatangani oleh Fanny Alimin, dengan perincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember	
	2023	2022
Kewajiban		
Liabilitas segera	186.926	186.926
Simpangan	135.089.481	2.420.728
Simpangan dari bank lain	2.420.728	9.761.945
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.761.945	16.432
Liabilitas derivatif	16.432	29.561
Liabilitas akseptasi	1.641.363	1.641.363
Pinjaman yang diterima	2.803.373	2.803.373
Utang pajak	221.735	221.735
Liabilitas imbalan pasca kerja	960.675	960.675
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	1.347.101	1.347.101
Obligasi Subordinasi - Bersih	3.699.276	3.699.276
Jumlah Liabilitas	158.149.035	158.149.035

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting yang bersumber dari laporan keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dengan opini tanpa modifikasi dengan penambahan paragraf hal lain mengenai penerbitan kembali laporan keuangan agar sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku dan pembatasan penggunaan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak untuk disertakan dalam Dokumen Penawaran Umum Berkelanjutan IV Bank Panin dalam laporannya tanggal 28 Mei 2024 yang ditandatangani oleh Fanny Alimin.

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Keterangan	31 Desember	
	2023	2022
Asat		
Kas	1.297.547	1.704.409
Giro Pada Bank Indonesia	7.870.438	7.204.803
Giro Pada Bank Lain	1.297.706	1.250.017
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga	6.035.648	7.190.503
Efek-Efek - Pihak Ketiga	39.010.634	33.398.418
Tagihan Derivatif	20.437	29.385
Kredit Yang Diberikan	131.498.273	123.269.582
Tagihan Anjak Piutang - Pihak Ketiga	44.049	50.420
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga	4.826.791	10.642.145
Piutang Sewa Pembiayaan - Pihak Ketiga	528.480	272.141
Piutang Pembiayaan Konsumen - Pihak Ketiga	8.429.005	6.795.450
Piutang Jual dan Sewa Baik	33.148	55.187
Tagihan Akseptasi	1.630.129	1.215.849

Keterangan	31 Desember	
	2023	2022
Rasio Rentabilitas		
Laba Bersih / Jumlah Aset (ROA)	1,57%	1,91%
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas (ROE)	5,42%	6,89%
Net Interest Margin (NIM)	4,93%	5,53%
BOPO	78,18%	74,53%

Rasio Likuiditas	31 Desember	
	2023	2022
LDR	97,51%	91,67%

Rasio Kepuasan	31 Desember	
	2023	2022
GWM Rupiah Primer – Rata rata	7,32%	8,02%
GWM Rupiah Sekunder	34,55%	34,93%
GWM Valas – Rata rata	4,03%	4,03%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga Perseroan berasal dari penghasilan bunga yang diperoleh dan provisi dan komisi kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

KETERANGAN	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan Bunga				
Bunga yang Diperoleh	14.136.964	97%	13.367.323	96%
Provisi dan Komisi Kredit	451.417	3%	538.887	4%
Jumlah	14.588.381	100%	13.906.210	100%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total pendapatan bunga pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 14.588.381 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 682.171 juta atau 4,91% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sebesar Rp 13.906.210 juta. Hal tersebut terutama karena adanya kenaikan pada pendapatan bunga yang diperoleh Perseroan yaitu sebesar Rp 769.641 juta atau 5,76%. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan kredit yang diberikan – bersih sebesar Rp 8.228.691 juta atau 6,68% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Beban Operasional

Rincian jumlah beban operasional Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

Keterangan	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.757.906	34%	2.790.552	35%
Umum Dan Administrasi	1.979.148	24%	2.067.137	26%
Tenaga Kerja	2.435.356	30%	2.274.770	29%
Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya	266.548	3%	112.705	1%
Lainnya	664.549	8%	626.224	8%
Jumlah	8.103.417	100%	7.871.388	100%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total beban operasional pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 8.103.417 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 232.029 juta atau 2,95% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sebesar Rp 7.871.388 juta. Hal tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada beban tenaga kerja sebesar Rp 160.586 juta atau 7,06%.

Perseroan tidak memiliki kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit

Aset

Rincian jumlah aset operasional Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

Keterangan	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
Kas	1.297.547	1%	1.704.409	1%
Giro Pada Bank Indonesia	7.870.438	4%	7.204.803	3%
Giro Pada Bank Lain	1.297.706	1%	1.252.071	1%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6.035.648	3%	7.190.503	3%
Efek-efek	39.010.634	18%	33.398.418	16%
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	20.437	0%	29.385	0%
Kredit	131.498.273	59%	123.269.582	58%
Tagihan Anjak Piutang	44.049	0%	50.420	0%
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	4.826.791	2%	10.642.145	5%
Piutang Sewa Pembiayaan	528.480	0%	272.141	0%
Piutang Pembiayaan Konsumen	8.429.005	4%	6.795.450	3%
Piutang Jual dan Sewa Balik	33.148	0%	55.187	0%
Tagihan Akseptasi	1.630.129	1%	2.125.849	1%
Penyetoran Dalam Bentuk Saham Biaya Dibayar Dimuka	768.401	0%	791.410	0%
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Bersih	10.002.144	5%	10.176.936	5%
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	747.872	0%	609.846	0%
Aset Takberwujud	522.482	0%	425.974	0%
Aset Lain-Lain - Bersih	7.334.513	3%	6.312.991	3%
Jumlah Aset	222.010.050	100%	212.431.881	100%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total aset Perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 222.010.050 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 9.578.169 juta atau 4,51% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 212.431.881 juta. Hal tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan atas Kredit yang naik sebesar Rp 8.228.691 juta atau 6,68% dibanding periode 31 Desember 2022. Juga diikuti dengan kenaikan Efek-efek sebesar Rp 5.612.216 juta atau 16,80% dan Piutang Pembiayaan Konsumen pihak ketiga sebesar Rp 1.633.555 juta atau 24,04% dibanding periode 31 Desember 2022.

Liabilitas

Rincian jumlah liabilitas operasional Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

Keterangan	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	186.926	0%	169.964	0%
Simpunan	135.089.481	85%	132.683.475	87%
Simpunan dari Bank Lain - Pihak Ketiga	2.420.728	2%	2.548.103	2%
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga	9.761.945	6%	2.408.299	2%
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	16.432	0%	29.561	0%
Liabilitas Akseptasi - Pihak Ketiga	1.641.363	1%	2.137.042	1%
Surat Berharga Yang Diterbitkan - Bersih	0	0%	3.999.020	3%
Pinjaman Yang Diterima - Pihak Ketiga	2.803.373	2%	2.144.195	1%
Utang Pajak	221.735	0%	222.169	0%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	960.675	1%	440.481	0%
Beban Yang Masih Harus Dibayar Dan Liabilitas Lain - Lain	1.347.101	1%	1.266.865	1%
Obligasi Subordinasi - Bersih	3.699.276	2%	3.795.470	2%
Jumlah Liabilitas	158.149.035	100%	151.844.644	100%

Perseroan melakukan pendanaan dalam valuta asing untuk:

- memenuhi kebutuhan nasabah yang memerlukan pinjaman dalam valuta asing
- transaksi antar bank dalam valuta asing
- investasi dalam obligasi pemerintah dalam valuta asing

Dampak dari aktivitas tersebut, maka Perseroan akan terexpose dalam risiko mata uang (*currency risk*). Perseroan telah mitigasi hal tersebut dengan *natural hedging* dimana mata uang pendanaan disesuaikan dengan pemberian pinjaman maupun pembelian obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar suku bunga pendanaan maupun suku bunga kredit adalah suku bunga *variable (floating)*, sehingga dapat disesuaikan dengan cepat. Sedangkan untuk produk pendanaan dengan suku bunga tetap (*fixed*) seperti obligasi, biasanya akan disesuaikan dengan pemberian kredit yang ber suku bunga tetap (*fixed*) juga, seperti KPR. Dengan demikian dampak perubahan suku bunga dapat mitigasi, dan Perseroan dapat mendapatkan keuntungan dari margin suku bunga dana dan kredit.

Perseroan selalu memonitor perkembangan suku bunga di pasar dan segera menyesuaikan terhadap produk-produk yang dikeluarkan sehingga senantiasa mendapatkan keuntungan.

Perseroan telah melakukan kebijakan lindung nilai atas pinjaman dan ikatan dalam mata uang asing dengan *natural hedge*, yaitu dana valuta asing disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah dalam valuta asing (dalam hal ini nasabah harus mempunyai pendapatan dalam valuta asing yang cukup).

Posisi Devisa Netto (*Net Open Position*) perseroan per posisi Desember 2023 cukup kecil yaitu 0,18% jauh dibawah yang diizinkan otoritas sebesar 20%.

Mengingat Perseroan sudah melakukan kebijakan lindung nilai dalam bentuk *natural hedge* atas sebagian besar pinjaman dan ikatan dalam valuta asing, maka dampak atas risiko mata uang (*currency risk*) dapat diminimalkan. Hanya terhadap Posisi Devisa Netto Perseroan terdapat risiko mata uang. Namun mengingat jumlah nya yang kecil (butir 3), maka dampaknya pun tidak besar terhadap Perseroan.

Sebagian besar sumber dana Perseroan masih berupa dana pihak ketiga berupa Giro, Tabungan dan Deposito yang seperti diketahui berlaku umum di Indonesia suku bunga nya *variable (floating)* sesuai pergerakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia dan suku bunga LPS.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total liabilitas Perseroan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 158.149.035 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 6.304.391 juta atau 4,15% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 151.844.644 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 7.353.646 juta atau 305,35%, serta kenaikan pada simpanan sebesar Rp 2.406.006 juta atau 1,81% dan Pinjaman yang diterima sebesar Rp 659.178 atau

30,74%.

Dana Syirkah Temporer

Rincian jumlah dana syirkah temporer Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

Keterangan	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
Dana Syirkah Temporer				
Bank	417.762	4%	710.687	7%
Bukan Bank	10.130.768	96%	9.160.456	93%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	10.548.530	100%	9.871.143	100%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total dana syirkah temporer Perseroan pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 10.548.530 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 677.387 juta atau 6,86% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 9.871.143 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan bukan bank sebesar Rp 970.312 juta atau 10,59%.

Ekuitas

Rincian jumlah ekuitas Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali tercatat sebagai persentase)

Keterangan	2023		2022	
	Rp	%	Rp	%
Ekuitas				
Modal saham	2.408.765	5%	2.408.765	5%
Saham Treasuri	(610)	0%	(610)	0%
Tambahan Modal Disetor	3.440.707	6%	3.440.707	7%
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non Pengendali	(269.072)	-1%	(269.072)	-1%
Penghasilan komprehensif lain	7.373.975	14%	7.621.379	15%
Saldo laba	36.751.051	69%	34.199.727	67%
Keuntungan non pengendali	3.607.669	7%	3.315.198	7%
Jumlah ekuitas	53.312.485	100%	50.716.094	100%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Total ekuitas Perseroan pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 53.312.485 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.596.391 juta atau 5,12% dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 50.716.094 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar Rp 2.551.324 juta atau 7,46% dan kenaikan Keuntungan non pengendali sebesar Rp 292.471 juta atau 8,82% diimbangi dengan penurunan Penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 247.404 juta atau 3,25%.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya dengan menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai cadangan wajib (perbandingan antara saldo rekening giro Perseroan pada Bank Indonesia dengan dana pihak ketiga) seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. GWM primer Rupiah Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah 7,32% dan 8,02%. GWM primer valas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah 4,03% dan 4,03%. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 24/04/PBI/2022 perihal GWM bank umum. GWM primer rupiah Perseroan yang diwajibkan per posisi 31 Desember 2023 adalah 9%. Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM sebesar 1,7% sesuai PADG Nomor 12 Tahun 2023 sehingga Perseroan telah memenuhi kewajibannya dengan menyediakan GWM sebesar 7,32%.

Giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah tercatat sebesar Rp 7.302.084 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp 740.704 juta atau 11,29% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2022 yang berjumlah Rp 6.561.380 juta. Giro pada Bank Indonesia yang dimiliki Perseroan dalam Dollar Amerika Serikat pada periode 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp 568.354 juta (setara USD 37 juta dengan kurs Rp 15.397/1 USD).

Solvabilitas

Solvabilitas Perseroan telah memenuhi ketentuan yakni rasio kecukupan modal/KPMM atau CAR di atas aturan BI (9%-10%). Solvabilitas Perseroan relatif lebih besar di banding bank lain, hal ini sebagai respons Perseroan untuk menjalankan sistem perbankan yang prudent serta untuk mengantisipasi risiko yang ada. Rasio KPMM Perseroan per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah 32,40%, dan 30,07%.

Perseroan sampai saat ini memiliki kecukupan modal kerja yang memadai. Beberapa rasio Perseroan yang masih cukup baik, seperti CAR di level 32,40%, LDR di level 97,51% dan lain-lain. Jika terjadi ketidakcukupan modal kerja, Perseroan dapat menggali kembali beberapa sumber pendanaan diatas seperti:

- Pinjaman *money market* antar bank di pasar uang
- Menjual dari atau repo surat berharga ke pasar uang dan/atau ke Bank Indonesia
- Menjual Valas atau melakukan *swap sell and buy* ke pasar dan/atau ke Bank Indonesia
- Sekuritisasi
- Melakukan *lending facility* ke BI
- Mengajukan pinjaman likuiditas jangka pendek (PLJP) ke Bank Indonesia (BI)

Memaksimalkan suku Bunga Deposito sampai maksimal yang diijinkan oleh OJK

Imbal Hasil Aset (ROA) dan Ekuitas (ROE)

Imbal Hasil Aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aset yang dimilikinya. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata jumlah aset (penjumlahan saldo awal dan akhir tahun dibagi dua). Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rasio laba sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata jumlah aset masing-masing sebesar 1,57%, dan 1,91%.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rasio ini didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata jumlah ekuitas (penjumlahan saldo awal dan akhir tahun dibagi dua). Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rasio laba sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata jumlah ekuitas masing-masing sebesar 5,42%, dan 6,89%.

Untuk lebih meningkatkan ROA dan ROE dalam tahun 2023 Perseroan telah dan akan melakukan upaya-upaya berikut:

- Meningkatkan *Net Interest Margin* dengan meningkatkan pemberian kredit dan pembiayaan konsumen serta memperbaiki komposisi pendanaan dengan meningkatkan porsi tabungan dan giro.
- Meningkatkan *fee based income* dari transaksi *trade finance*, kiriman uang, transaksi luar negeri, perdagangan surat-surat berharga dan lain-lain.
- Meningkatkan upaya penanganan dan perbaikan kualitas sistem collection serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan lebih selektif dalam memberikan kredit.

FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan usahanya Perseroan tidak lepas dari risiko yang ada. Risiko-risiko yang material yang dihadapi Perseroan yang dapat mempengaruhi pendapatan maupun permodalan Perseroan, telah disusun berdasarkan bobot dari yang paling signifikan dan dampak masing-masing risiko terhadap kinerja adalah sebagai berikut:

1. Risiko Usaha Yang Berkaitan Dengan Perseroan

Risiko Kredit

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan, sebagian besar dari aset produktif yang dimiliki Perseroan adalah dalam bentuk pemberian kredit kepada para debitur. Risiko kredit dikaitkan dengan ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Semakin besar porsi kredit yang bermasalah (*Non Performing Loans* atau NPL) karena adanya keraguan atas kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman yang diberikan, menurunkan pendapatan dan permodalan Perseroan. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar pula kebutuhan biaya pencadangan (CKPN), yang akan menurunkan keuntungan Perseroan. Dimana apabila terjadi dalam jumlah yang cukup material akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan Perseroan dan mempengaruhi tingkat kesehatan Perseroan.

Untuk posisi 31 Desember 2023, segmen industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit dari Perseroan adalah bidang usaha perdagangan besar dan eceran diikuti dengan bidang usaha rumah tangga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dengan adanya kesenjangan jangka waktu antara sumber pendanaan dengan pemberian kredit, maka terdapat Risiko Likuiditas yang menyebabkan Perseroan mungkin tidak dapat memenuhi komitmennya kepada nasabah (deposan) dan pihak lainnya. Ketidakmampuan Perseroan memenuhi komitmen pada nasabah atau pihak lain akan menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah dan penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah (*rush*) yang akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Turunnya kepercayaan Deposan terhadap Perseroan dapat menyebabkan deposan menarik dananya dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen terbesar di kewajiban Perseroan sehingga penarikan sebagian besar DPK dapat menyebabkan kesulitan bagi Perseroan untuk menyediakan dana likuid untuk memenuhi kewajiban tersebut dimana kredit yang merupakan komponen terbesar di sisi Aset bukan merupakan dana likuid dan memiliki jangka waktu/sampe jatuh tempo tertentu yang umumnya berjangka waktu panjang.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Perseroan yang dapat mempengaruhi Perseroan (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif (produk turunan) dari kedua jenis risiko tersebut. Risiko pasar relatif pada aktivitas fungsional Perseroan seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam surat-surat berharga dan pasar uang, penyediaan dana, kegiatan pendanaan dan penempatan surat utang. Risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan harga pasar surat-surat berharga akan menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Risiko pasar ini

juga mencakup risiko-risiko antara lain:

a. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk instrumen aset, pasiva dan rekening administratif cukup sensitif terhadap tingkat bunga. Karena sumber-sumber dan penggunaan dana bank seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan kewajiban-kewajiban pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan-perubahan pada tingkat bunga mengakibatkan kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih. Disamping itu terjadinya kenaikan tingkat suku bunga yang signifikan akan menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat berdampak pada meningkatnya NPL Perseroan.

b. Risiko Valuta Asing

Sebagai bank devisa, Perseroan memiliki aset dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga nilai dari aset dan kewajiban tersebut selalu terkait dengan perubahan kurs valuta asing terhadap Rupiah. Apabila terjadi perubahan pada kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada saat Perseroan memiliki posisi mata uang asing yang kurang menguntungkan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan. Oleh karena itu kurang hati-hatian dalam memprediksi perubahan nilai tukar dan mempertahankan keseimbangan jumlah aset dan kewajiban dana valuta asing akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi Perseroan.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank, maka dalam mengelola risiko operasional termasuk pula pengelolaan risiko lainnya yaitu:

a. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Adanya risiko hukum yang terjadi pada Perseroan akan meningkatkan biaya yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

b. Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Perseroan mengelola risiko reputasi. Sebagai lembaga kepercayaan publik, Perseroan wajib memberikan perhatian khusus terhadap potensi timbulnya risiko reputasi.

c. Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, misalnya seperti pada penetapan strategi investasi yang kurang tepat misalnya dalam melakukan penyertaan modal atau mengakuisisi perusahaan lain akan mengakibatkan peningkatan biaya dan/atau penurunan pendapatan yang akan berpengaruh negatif terhadap keuntungan Perseroan.

d. Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pelanggaran terhadap ketentuan Regulator (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK, Perjapakan, dan lain-lain) dan/atau keterlambatan dalam pelaporan akan menyebabkan dikenakannya denda yang cukup besar terhadap Perseroan atau dibatasinya kegiatan usaha Perseroan atau turnunya reputasi Perseroan yang akan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja Perseroan.

Ketidakberhasilan Perseroan dalam menngani risiko operasional yang timbul akan menyebabkan terjadinya kerugian secara finansial maupun non finansial. Kerugian finansial dapat berupa pengenaan denda oleh regulator, *fraud*, dan tuntutan hukum. Kerugian non finansial dapat berupa menurunnya reputasi dan mengurangi kepercayaan nasabah terhadap Persero